

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU MELALUI MEDIA *PIE CHART* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR¹⁾

Oleh

Kharisma Idola Arga²⁾, Darsono³⁾, Pargito⁴⁾

This research aimed to develop social study learning through Pie Chart and to know the effectiveness of learning through Pie Chart in social study learning. The research method used was Research and Development (R&D). The desain of learning development through Pie Chart used the step of Dick and Carey. The research result of this learning development concluded that this research was the development of social study learning through Pie Chart to increase the study result of the student. The study result of posttest in experiment class that used Pie Chart in social studies learning was higher than the control class that used conventional learning.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan pembelajaran IPS terpadu melalui media Pie Chart dan mengetahui efektivitas pembelajaran melalui media Pie Chart dalam pembelajaran IPS terpadu. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Develoment (R&D). Desain pengembangan pembelajaran melalui media Pie Chart menggunakan langkah-langkah Dick and Carey. Hasil penelitian pengembangan pembelajaran ini menyimpulkan bahwa Penelitian ini adalah pengembangan pembelajaran IPS terpadu melalui media Pie Chart untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dari kegiatan posttest kelas eksperimen yang menggunakan media Pie Chart dalam pembelajaran IPS terpadu lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Kata kunci: media pie chart, pembelajaran ips terpadu, pengembangan

¹⁾ Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

²⁾ Kharisma Idola Arga. Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung.
email: idolarga@gmail.com. Hp 085269001142

³⁾ Darsono. Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624

⁴⁾ Pargito. Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial terpadu merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai peristiwa sosial, meliputi segala akibat dan dampak terhadap kehidupan. Ilmu tersebut selalu berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itulah, perlu penyampaian peristiwa-peristiwa dalam kehidupan guna meningkatkan pemahaman konsep IPS terpadu secara menarik dengan berbasis teknologi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Wiyata Bhakti pada bulan November 2014 bahwa, pelajaran IPS terpadu ini termasuk pelajaran yang di pandang sebelah mata oleh siswa karena mata pelajaran ini dianggap mudah. Seharusnya pembelajaran di sekolah membuat siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan melihat keadaan itu, guru diharapkan menciptakan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa tentang IPS terpadu yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam mempelajari IPS terpadu tersebut.

Pembelajaran di sekolah saat ini, pada umumnya guru masih cenderung sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga siswa menyimpulkan bahwa jika tidak ada guru maka tidak ada pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS terpadu. Untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu media pembelajaran. Dimana suatu media secara umum mempunyai kegunaan, yaitu (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis, (2) memberikan pengalaman lebih nyata, (3) menimbulkan gairah belajar, (4) memungkinkan anak untuk belajar mandiri, (5) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan indra.

Menurut teori belajar *behaviorisme* adalah perubahan tingkah laku, seseorang dianggap belajar sesuatu bila ada menunjukkan perubahan tingkah laku Harley & Davies, 1978 dalam (Atwi Suparman, 2012: 46). Menurut teori *behaviorisme* apa saja yang diberikan guru (*stimulus*) dan apa saja yang dihasilkan siswa (*respons*)

semua harus bisa diamati, diukur, dan tidak boleh hanya implisit (tersirat). Teori pembelajaran *konstruktivisme* merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide (Trianto, 2010: 74).

Media *Pie Chart* digunakan untuk membandingkan antar bagian terhadap total, biasanya media *Pie Chart* dalam bentuk persentase karena nilainya merupakan bagian-bagian yang dijumlah menjadi satu. Dengan mengembangkan pembelajaran IPS terpadu melalui media *Pie Chart* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran yang interaktif, media *Pie chart* yang digunakan dalam pengembangan ini dimodifikasi sesuai materi pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran IPS terpadu.

Tujuan dari penelitian ini adalah, Untuk mengembangkan pembelajaran IPS terpadu melalui media *Pie Chart* siswa kelas VII SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan dan Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran IPS terpadu melalui media *Pie Chart* siswa kelas VII SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang lebih dikenal dengan istilah studi R&D dimana pada prosesnya mencakup pengembangan dan validasi produk pendidikan seperti yang diutarakan Borg & Gall (1989). (Borg & Gall 1989: 789) mengemukakan sepuluh tahapan penelitian, meliputi (1) penelitian dan pengumpulan informasi; (2) perencanaan; (3) pengembangan bentuk produk pendahuluan; (4) uji coba

pendahuluan; (5) revisi produk utama; (6) uji coba lapangan; (7) revisi produk operasional; (8) uji coba operasional; (9) revisi produk akhir; (10) diseminasi dan implementasi. Pada penelitian dibatasi sampai tahap ke delapan yaitu uji coba operasional.

Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 6 kelas, yaitu VII₁, VII₂, VII₃, VII₄, VII₅, dan VII₆. Hasil berdasarkan penggunaan teknik *clutser random* sampling diperoleh kelas VII₃ dan VII₆ sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh VII₆ sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media *Pie chart* dalam pembelajaran IPS dan VII₃ sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kelas VII₃ dan VII₆ merupakan kelas yang mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama, karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang siswa yang tersebar kedalam 2 kelas yaitu kelas VII₆ sebanyak 30 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan pembelajaran melalui media *Pie Chart*, dan VII₃ sebanyak 28 siswa yang merupakan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini menjawab dua pertanyaan penelitian berupa pengembangan pembelajaran IPS terpadu melalui media *Pie Chart*, serta efektifitas pengembangan pembelajaran IPS terpadu melalui media *Pie Chart*.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan observasi dan wawancara guru dan peserta didik kelas VII SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan, yaitu dengan menganalisis persentase jumlah siswa tidak lulus pada materi kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam, ketersediaan sumber, media pembelajaran dan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, serta kemampuan guru dalam menggunakan media atau fasilitas-fasilitas tersebut. Dari

hasil wawancara didapat masukan perlunya sebuah media pembelajaran yang menarik, interaktif dan dapat membantu proses pembelajaran. Atas dasar *need assessment* tersebut perlu dicari solusi untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS. Berdasarkan informasi yang telah didapat oleh peneliti, maka peneliti berupaya mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk *Pie Chart* yang dikembangkan melalui proses pembelajaran IPS yang lebih interaktif dan menarik serta dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Rumusan yang terdapat didalam media yang di kembangkan akan merangsang peserta didik untuk mengamati dan aktif bertanya serta mampu menganalisa konsep yang terdapat dalam media *Pie Chart*.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan berkaitan dengan ketersediaan media pembelajaran IPS di sekolah, kondisi dilapangan menunjukan bahwa media pembelajaran IPS masih sangat terbatas. Atas dasar hal tersebut, maka untuk mengatasi keterbatasan media di sekolah, peneliti berupaya mengembangkan media *Pie Chart* kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam, langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah inventarisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS kelas VII sebgai dasar dan acuan dalam mengembangkan media pembelajaran *Pie Chart*. Dari analisis Kompetensi inti dan Kompetensi dasar selanjutnya peneliti menentukan materi yang akan dijadikan dasar untuk mengembangkan media *Pie Chart*.

Berdasarkan analisis kebutuhan (*need assessment*) peneliti mencoba merancang prototipe awal media *Pie Chart* kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam. untuk memperoleh prototipe produk awal media *Pie Chart* peneliti melakukan tahap pengembangan produk pembelajaran dalam hal ini peneliti mengikuti langkah-langkah Dick and Carey. Berdasarkan tahapan analisis pengembangan dari Dick and Carey diperoleh desain awal media *Pie Chart* yang akan dikembangkan. Perencanaan desain produk ini di buat berdasarkan analisis kebutuhan, disamping itu juga melihat kondisi sarana sekolah yang fasilitas

pembelajarannya sangat terbatas. Desain produk media pembelajaran *Pie Chart* dibuat dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menanggulangi keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Media *Pie Chart* yang telah dibuat dalam penelitian ini akan di uji validitasnya oleh ahli media, ahli materi pembelajaran, uji perorangan dan uji kelompok kecil. Uji media dan uji materi pembelajaran akan di uji oleh ahli yang berpengalaman dan ahli di bidang media dan materi pembelajaran IPS yang berpendidikan minimal strata dua. Berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi pembelajaran di peroleh produk jadi media *Pie Chart* yang telah di revisi dan diperbaiki sesuai saran dan masukan oleh para ahli. Produk hasil revisi tersebut selanjutnya akan di uji coba di lapangan untuk mengukur efektifitas menggunakan media *Pie Chart*. Sebelum di uji coba lapangan produk akan di lakukan uji coba perorangan dan kelompok kecil. Uji coba lapangan dilakukan di dua kelas pada kelas VII SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan. Kelas yang digunakan untuk uji coba lapangan yaitu kelas VII₃ sebagai kelas control yang pembelajarannya masih konvensional dan kelas VII₆ sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media *Pie Chart*. Jumlah seluruh kelas VII di SMP Wiyata Bhakti Natar ada 6 kelas, dari 6 kelas tidak ada kelas unggulan, setiap kelas memiliki distribusi yang merata berkaitan dengan hasil belajar peserta didik.

Kelas yang digunakan untuk eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media *Pie Chart* adalah kelas VII₆ sedangkan kelas yang menggunakan media pembelajaran konvensional adalah kelas VII₃. Pemilihan kelas tersebut berdasarkan pada hasil belajar peserta didik yang relatif sama sehingga memenuhi persyaratan untuk uji perbandingan. kemudian kelas yang menggunakan media *Pie Chart* disebut kelas eksperimen sedangkan kelas yang menggunakan media konvensional disebut kelas kontrol.

Kegiatan uji coba lapangan, sebagai langkah awal sebelum eksperimen pembelajaran dilakukan, dilakukan treatment atau gambaran singkat materi yang akan disampaikan atau dibelajarkan. Selanjutnya dilaksanakan *pretest* pada kedua kelas yang akan dilakukan penelitian, setelah dilakukan kegiatan *pretest* maka pembelajaran dimulai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kelas eksperimen dilakukan pembelajaran menggunakan media *Pie Chart* sedangkan kelas control dilakukan pembelajaran dengan media konvensional. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan kemudian dilakukan *posttest* maka hasilnya menjadi data hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun penggunaan media *Pie Chart* sebagai berikut; 1) Setelah dibagi kelompok dan diundi maka dipersilahkan bagi kelompok 1 untuk menggunakan media *Pie Chart* Produksi dan putar searah jarum jam; 2) Setelah diputar searah jarum jam maka lihat pemutar berhenti di titik mana mengenai komoditas apa; 3) Setelah itu beri pertanyaan pada kelompok 2 mengenai produksi komoditas yang ingin ditanyakan; 4) Kelompok 2 mencoba menjawab pertanyaan dari kelompok 1 mengenai komoditas yang ditanyakan; 5) Bila kelompok 2 bisa menjawab maka kelompok 2 mendapat poin I dan apabila tidak bisa menjawab maka mendapat poin O dan kelompok lain nya bisa mencoba menjawab dengan ketentuan apabila benar mendapat poin I dan salah mendapat poin O; 6) Selanjutnya kelompok 2 dapat memutar media *Pie Chart* Produksi searah jarum jam dan lihat berhenti dikomoditas apa lalu berikan pertanyaan pada kelompok 3; 7) Secara bergantian perkelompok memberikan pertanyaan dan menjawab hingga sampai pada kelompok terakhir; 8) Setelah menggunakan *Pie Chart* Produksi maka lakukan hal yang sama setiap kelompok pada *Pie Chart* Konsumsi dan Distribusi; 9) Pada akhir pembelajaran guru melakukan penilaian mengenai poin yang di dapat perkelompok; 10) Setelah dikalkulasi kelompok yang mendapat poin tertinggi mendapat penghargaan dari guru dan kelompok lainnya dan bagi kelompok lainnya diharapkan lebih memahami materi pembelajaran pada media *Pie Chart*.

Pembelajaran terpadu pada prinsipnya terfokus pada pengembangan perkembangan kemampuan siswa secara optimal, oleh karena itu dibutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya. Pembelajaran terpadu tipe *integrated* (keterpaduan) adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi (Fogarty, 1991: 76).

Menurut peneliti pembelajaran IPS terpadu yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran terpadu tipe *integrated* sudah sesuai dengan materi yang di ajarkan pada siswa kelas VII SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan. Karena pendekatan dalam pembelajaran tipe *integrated* secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu, menjadikan pembelajaran IPS terpadu melalui media *Pie Chart* diharapkan siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Pengembangan pembelajaran IPS terpadu melalui media *Pie Chart* siswa kelas VII SMP semester ganjil yang lebih interaktif karena media *Pie Chart* bukan hanya berisi konsep tetapi juga dapat membantu peserta didik berpikir kreatif. Pada penggunaannya diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan ide dan gagasannya terkait materi yang diajarkan, atas dasar tersebut maka pendidik dapat merekayasa atau membuat sebuah media, dimana media tersebut akan dapat bermanfaat sebagai sarana interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengembangan pembelajaran IPS terpadu melalui media *Pie Chart* yang dilakukan peneliti dilatarbelakangi kurang efektifnya proses pembelajaran dan terbatasnya media dan sumber belajar di sekolah serta sistem belajar yang berpusat pada guru. Kondisi tersebut berdampak

pada kurangnya interaksi guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik. Hal ini menyebabkan menurunnya minat belajar peserta didik, akibatnya berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.

Menurut teori belajar *behaviorisme* adalah perubahan tingkah laku, seseorang dianggap belajar sesuatu bila ada menunjukkan perubahan tingkah laku Harley & Davies, 1978 dalam (Atwi Suparman, 2012: 46). Menurut teori *behaviorisme* apa saja yang diberikan guru (*stimulus*) dan apa saja yang dihasilkan siswa (*respons*) semua harus bisa diamati, diukur, dan tidak boleh hanya implisit (tersirat). Teori pembelajaran *konstruktivisme* merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide (Trianto, 2010: 74).

Sesuai teori diatas peneliti berargumen bahwa pengembangan pembelajaran melalui media *Pie Chart* senada dengan teori *behaviorisme* yang berpendapat bahwa peserta didik akan aktif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan jika diberi rangsangan. Konsep yang terdapat di media pembelajaran *Pie Chart* dapat merangsang dan mengembangkan imajenasi peserta didik untuk berfikir, menjabarkan konsep dan mengungkapkan isi materi pembelajaran. Esensi dalam penelitian ini juga sesuai dengan teori *konstruktivisme* yaitu bahwa ide harus siswa sendiri yang menemukan dan mentransformasikan sendiri suatu informasi kompleks apabila mereka menginginkan informasi itu menjadi miliknya.

Pendekatan pada pembelajaran ini menggunakan pendekatan *saintifik* yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati

(untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan *saintifik* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. (Nur dan Wikandari, 2000: 4).

Menurut peneliti pembelajaran IPS terpadu melalui media *Pie Chart* pada siswa kelas VII SMP wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan sudah dilaksanakan sesuai pendekatan *saintifik* yang beracuan pada kurikulum 2013 yang dimana berpusat pada siswa, Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dapat mengembangkan karakter siswa

Peneliti beranggapan bahwa penelitian pengembangan pembelajaran IPS terpadu melalui media *Pie Chart* termasuk kedalam tiga tradisi IPS yang dapat dijelaskan sebagai berikut. 1). Menemukan dan memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran IPS. Menemukan konsep dan memahaminya menjadi sebuah pengetahuan termasuk dalam kawasan pendidikan ilmu pengetahuan sosial refleksi inquiri. 2). Konsep-konsep IPS terpadu yang terdapat dalam proses pembelajaran melalui media *Pie Chart* merupakan upaya untuk menyampaikan dan memberikan materi pendidikan IPS kepada peserta didik. Hal tersebut termasuk dalam kawasan pendidikan ilmu pengetahuan sosial sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial. 3). Dengan konsep materi yang bertemakan kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam dalam media pembelajaran *Pie Chart* merupakan upaya untuk meningkatkan hasil dari sumber daya alam dengan

secara maksimal. Hal tersebut termasuk dalam kawasan ilmu pengetahuan sosial sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan yang rasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi dan hasil analisis data dalam penelitian pengembangan pembelajaran IPS terpadu melalui media *Pie Chart* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015, dapat disimpulkan sebagai berikut. 1). Pengembangan pembelajaran IPS terpadu melalui media *Pie Chart* yang dihasilkan lebih interaktif serta sesuai kebutuhan. Pengembangan pembelajaran IPS terpadu melalui media *Pie Chart* diawali dengan *need assessment*, Tahap perencanaan dilakukan dengan menginventarisasi kurikulum, tahap pengembangan pembelajaran melalui media *Pie Chart* dengan menggunakan desain insruksional Dick and Carey sehingga diperoleh produk awal pengembangan. Produk tersebut kemudian mendapat validasi ahli media dan pembelajaran, ahli materi sehingga diperoleh produk pengembangan pembelajaran berupa media *Pie Chart* yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS terpadu. Oleh karena itu, media *Pie Chart* dalam pembelajaran IPS terpadu dapat di jadikan alternatif media pembelajaran di sekolah. 2). Hasil belajar dari kegiatan *posttest* untuk kelas eksperimen yang menggunakan media *Pie Chart* dalam pembelajaran IPS terpadu lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan analisis statistik, pembelajaran menggunakan media *Pie Chart* terbukti lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan sehubungan pengembangan pembelajaran IPS terpadu melalui media *Pie Chart* adalah sebagai berikut. 1). Pengembangan pembelajaran IPS terpadu melalui media *Pie Chart* hendaknya disesuaikan dengan model, metode dan strategi pembelajaran yang ada di sekolah. 2). Produk yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran ini dapat dimodifikasi dan direkayasa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. 3). Pengembangan pembelajaran melalui media *Pie Chart* dalam pembelajaran

IPS terpadu terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu bagi praktisi pendidikan hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran melalui media belajar lainnya guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Atwi, Suparman. 2012. *Desain Instruksional Moderen: Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Borg, W.R & Gall, M.D. 1989. *Educational Research: An Introduction*. Boston: Pearson Education.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dick, W. & Carey. 2005. *The Systematic Design of Instruction 6th Ed*. Boston: Pearson and AB.
- Fogarty. 1991. *Education as Power*. New York: Holt, Rinehart and Wiston, Inc.
- Nur, Wikandari. 2000. *Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Republika.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.